

**Implikasi Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah Di Pondok Pesantren Al Falah Ploso
Kediri: Studi Living Qur'an**

Raja Faisal¹, dan Nasrulloh²

faisalrajaaa22@gmail.com¹, nasrulloh@syariah.uin-malang.ac.id²

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstract: *Implications of the Tradition of Reciting Surah Al-Waqi'ah at Al Falah Ploso Kediri Islamic Boarding School: A Living Qur'an Study.* This research examines the phenomena that occur in the environment of Pondok Pesantren Al Falah Ploso, especially in the routine of students in reading Surah Al-Waqi'ah using the Living Qur'an study approach. The tradition is performed every day before the Fajr and Maghrib prayers. The phenomenon that occurs in Pondok Ploso certainly has its own charm, with the study of the Living Qur'an not only discussing the reaction of the phenomenon, but also exploring the essential value contained in it. This research explores the meaning of practices that are objective, expressive, and documentary by applying qualitative methods and analyzing them based on Karl Mannheim's sociological perspective approach. First, the objective meaning, as a form of discipline of students in the formation of 'ilmiah 'amaliyah character. Second, expressive meaning, as a means of obtaining ease and blessings, especially in the learning process. Third, documentary meaning, as a process to foster a soul full of religious values in the daily life of students. The results show that a tradition of reciting Surah Al-Waqi'ah can help instill the value of spirituality and discipline in the santri. In addition, this article highlights the implications of the tradition in maintaining Islamic cultural heritage in the pesantren environment.

Keywords: Al Waqiah, Living Qur'an, Ploso, Mannheim sociology

Abstrak: *Implikasi Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah Di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Kediri: Studi Living Qur'an.* Penelitian ini mengkaji fenomena yang terjadi di lingkungan Pondok pesantren Al Falah Ploso, khususnya dalam rutinitas para santri dalam membaca surah Al-Waqi'ah dengan menggunakan pendekatan studi Living Qur'an. Tradisi tersebut dilakukan setiap sebelum shalat Subuh dan shalat Maghrib setiap harinya. Fenomena yang terjadi di Pondok Ploso tentu mempunyai daya tarik tersendiri, dengan study living Qur'an, tidak hanya membahas reaksi dari fenomena tersebut, melainkan juga menggali nilai esensial yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini mengeksplorasi makna praktik yang bersifat objektif, ekspresif, dan dokumenter dengan menerapkan metode kualitatif serta analisisnya berlandaskan pada pendekatan perspektif sosiologi dari Karl Mannheim. Pertama makna objektif, sebagai bentuk kedisiplinan para santri dalam pembentukan karakter yang 'ilmiah 'amaliyah. Kedua makna ekspresif, sebagai sarana dalam memperoleh kemudahan dan keberkahan, khususnya dalam proses belajar. Ketiga makna dokumenter, sebagai proses untuk menumbuhkan jiwa yang penuh akan nilai-nilai keagamaan dalam keseharian para santri. Hasilnya memperlihatkan tradisi pembacaan Surah Al-Waqi'ah dapat membantu dalam menanamkan nilai spiritualitas, dan kedisiplinan dalam diri para santri. Selain itu, artikel ini menyoroti implikasi tradisi tersebut dalam menjaga warisan budaya Islam dalam lingkungan pesantren.

Kata kunci: Al Waqiah, Living Qur'an, Ploso, Sosiologi Mannheim

Pendahuluan

Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril, untuk menjadi pegangan dan landasan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kebahagiaan tertinggi bagi seorang Muslim adalah mampu mengaplikasikan Al-Qur'an dalam aktifitas kesehariannya, baik melalui membacanya, memahaminya, ataupun mengamalkannya (Laila Turushima Jamat & Marlinawati Djasmir, 2023). Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa dengan mengamalkan Al-Qur'an dapat menggapai ketenangan hidup. Allah menjadikan Al-Qur'an sebagai ekspresi pesan universal kepada hamba-hamba-Nya, yang disampaikan dalam bentuk teks verbal dan dilantunkan melalui suara sebagai representasi firman Allah SWT kepada Rasulullah dalam bahasa Arab (Ahmad Basith Salafudin, 2021).

Al-Quran menempati posisi yang sangat penting karena merupakan kitab surgawi terakhir dan sumber informasi utama dalam Islam, berfungsi sebagai pedoman untuk mendampingi kehidupan dan sebagai sumber inspirasi untuk mencapai hal-hal baru dengan tujuan kemajuan di masa depan. Mukjizat para nabi di zamannya memang relevan dengan zaman sekarang, namun Al-Quran selalu konsisten sepanjang tempat dan waktu.

Kajian yang dikenal sebagai Living Qur'an tidak hanya membahas fenomena reaksi yang muncul, namun juga menggali makna serta nilai esensial yang terkandung di dalamnya, sebagaimana akan diuraikan dalam tulisan ini (Danial, 2019). Rasulullah dan para sahabatnya telah mempraktekkan tradisi pembacaan Al-Qur'an, dan tradisi ini terus berkembang hingga saat ini, menjadi bagian yang erat dengan kehidupan masyarakat Indonesia (Revky Oktavian

Sakti, Yayan Rahtikawati, & Dadan Rusmana, 2023). Dan salah satu manfaat dari Living Qur'an adalah untuk meneladani tradisi kenabian dalam hidup bermasyarakat (Hasanah, Hakim, & Kamaruddin, 2022).

Al-Qur'an memiliki dua peran kajian, yakni informatif dan performatif.

Informatif bermakna menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber pokok informasi yang memuat pengetahuan terkait berbagai persoalan keagamaan. Fungsi ini memposisikan Al-Qur'an sebagai landasan utama untuk dibaca, dipahami, serta di amalkan. Sedangkan performatif berarti fungsi yang berkaitan dengan cara suatu masyarakat dalam merespons Al-Qur'an ataupun mengungkapkan aspek-aspek yang tidak tertera di dalamnya (Wimbush Vincent, 2014). Dalam konteks ini, umat Islam memiliki berbagai cara dalam mengaplikasikan Al-Qur'an, salah satunya dengan menjadikan pembacaan surah Al-Waqi'ah sebagai sebuah tradisi kemasyarakatan, yang meskipun memiliki banyak manfaat, namun cukup sulit untuk dilakukan secara rutin setiap hari.

Jika membahas tentang tradisi keagamaan di Indonesia, dapat dikatakan bahwa jumlahnya sangat banyak dan bervariasi, karena tiap-tiap daerah yang ada di Indonesia mempunyai tradisi serta kebudayaan yang unik dan berbeda, yang merupakan bentuk ungkapan rasa syukur seorang hamba kepada Tuhannya (Nasrulloh & Muhammad, 2022).

Al-Qur'an dilibatkan menjadi bagian dari aktivitas keseharian oleh masyarakat, sehingga memunculkan fenomena Living Qur'an. Peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena pembacaan Surah Al-Waqi'ah yang menjadi tradisi di pesantren Al Falah Ploso dan menjadi bagian dari aktifitas keseharian santrinya setiap menjelang

shalat Subuh dan Maghrib. Tradisi ini tidak hanya mencakup aspek ibadah saja, namun juga mencakup nilai-nilai pendidikan, spiritualitas, dan kelestarian warisan budaya Islam.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tradisi membaca Surah Al-Waqiah di Pondok Pesantren Ploso melalui pendekatan living Quran. Pendekatan ini mempelajari bagaimana cara ayat-ayat Al-Qur'an mampu menjadi bagian yang tertanam dalam aktifitas keseharian umat Islam, baik secara ritual maupun sosial dan budaya. Dengan mengeksplorasi tradisi tersebut, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai praktik keagamaan di pesantren, namun juga menyoroti dinamika hubungan antara teks suci dan praktik kehidupan umat Islam dalam konteks lokal.

Metodologi Penelitian

Metode kualitatif yang bersifat deskriptif diterapkan dalam penelitian ini. Menurut John Cresswell, data pengetahuan dibangun melalui metode kualitatif dengan pendekatan konstruktif, seperti pemahaman terhadap makna pengalaman pribadi, nilai-nilai sosial dan sejarah untuk merumuskan teori pengetahuan tertentu, atau mengandalkan pemikiran partisipatif, seperti yang fokus pada isu politik, kerjasama, perubahan, atau bahkan keduanya secara bersamaan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti memperoleh pemahaman melalui proses interpretasi dengan mengacu pada beragam perspektif dan informasi terkait subjek penelitian. Interpretasi ini dapat didukung oleh data dari sejarah, pengalaman individu, hasil observasi, serta wawancara (Fiantika, Wasil M, Jumiyyati, Honesti, Wahyuni, & Jonata, 2022).

Untuk melengkapi penelitian terhadap fenomena yang terjadi di Pondok Ploso, penelitian ini akan didukung dengan menganalisis teori sosial Karl Mannheim. Teori ini erat kaitannya dengan kegunaannya dalam mendefinisikan dan memahami hubungan antara pikiran dan tindakan, khususnya dalam kehidupan sosial santri di Pesantren Ploso terkait tradisi pembacaan Surah Al-Waqi'ah (Mannheim, 1991). Karl Mannheim membagi serta mengklasifikasikan makna perilaku tindakan sosial kedalam tiga kategori, yaitu makna obyektif, ekspresif, dan documenter (Baum, 1998).

Biografi Karl Mannheim

Karl Mannheim adalah seorang sosiolog asal Hungaria yang lahir pada 27 Maret 1893 di Budapest. Ayahnya, seorang warga negara Hungaria, bekerja sebagai produsen tekstil, sementara ibunya merupakan orang Jerman (Hamka, 2006). Mannheim menempuh pendidikan di Universitas Budapest, kemudian melanjutkan pendidikan di kota Berlin, dan Heidelberg, hingga memperoleh gelar doktor bidang filsafat dari Universitas Budapest.

Karl Mannheim merupakan salah satu sosiolog awal yang memperkenalkan konsep sosiologi pengetahuan, teori yang menggambarkan cara interaksi sosial mampu mempengaruhi cara seseorang memandang, menafsirkan, serta membentuk pemahaman terkait dunia (George Ritzer, 2010).

Pada awalnya, Mannheim merupakan sarjanawan yang mendalami kajian bidang epistemology. Melalui karya terkenalnya, *Ideology and Utopia*, Mannheim mengidentifikasi dua jenis sistem kepercayaan; sistem ideologis yang berfokus pada mempertahankan keyakinan

secara konsisten, dan sistem utopis yang mendorong perubahan keyakinan untuk mewujudkan kehidupan di masa depan yang lebih baik (George Ritzer, 2010).

Mannheim mulai tertarik pada sosiologi setelah terinspirasi dari gagasan Max Weber, Alfred Weber, Karl Marx, dan Max Scheler. Mannheim menerbitkan karya yang berjudul *Masalah Sosiologi Pengetahuan* di tahun 1925, dan ia juga diangkat sebagai dosen Universitas Heidelberg pada tahun itu juga, sebelum akhirnya diasingkan ke Inggris oleh Partai Nazi pada tahun 1933, Mannheim juga pernah mengajar menjadi dosen di Universitas Frankfurt (George Ritzer, 2010).

Selama hidupnya, Karl Mannheim menghasilkan berbagai karya tulis yang signifikan. Beberapa karyanya yang terkenal antara lain: *Ideology and Utopia*, *Structures of Thinking*, *From Karl Mannheim*, *Freedom, Power, Sociology as Political Education*, dan lain-lain (Ahmad, 2020).

Tradisi pembacaan Surah Al-Waq'iah di Pondok Pesantren Ploso

Pondok Pesantren Al Falah Ploso Kediri merupakan salah satu pesantren tertua di daerah Kediri, yang didirikan pada tahun 1925 oleh KH. Ahmad Djazuli Utsman. Kyai Djazuli dilahirkan di Ploso pada 16 Mei 1900, dengan nama kecil Mas'ud, putra dari Kyai Mas Moh. Ustman Bin Mas Moh. Sahal (Mu'alimin, 2011).

Tradisi pembacaan Surah Al-Waq'iah di Pondok Ploso dimulai pada tahun 2000 dan terus berlangsung hingga sekarang. Pada saat itu, KH. Ahmad Zainuddin Djazuli memutuskan untuk mengadakan pembacaan surah Al-Waq'iah sebelum shalat Maghrib dan Subuh, dengan tujuan

untuk mengumpulkan para santri agar bersiap-siap dan tepat waktu mengikuti shalat Maghrib maupun Subuh secara berjamaah.

Surah Al-Waqi'ah merupakan surah makkiyah dan memiliki Sembilan puluh enam ayat (Ar-Razi, 1999). Surah Al-Waqi'ah dijelaskan oleh Prof. Quraish Shihab sebagai surah yang berfokus pada hari kiamat, peristiwa-peristiwa di muka bumi, kebahagiaan bagi hamba yang bertakwa, serta kerugian bagi mereka yang tidak bertakwa (Shihab, 2002). Syekh Nawawi juga berpendapat hal serupa, menurutnya Surah Al Waqi'ah memiliki kandungan yang berisi terkait dahsyatnya hari kiamat dan bagaimana manusia akan mendapatkan balasan atas perbuatannya saat didunia (Nawawi Al-Bantani, 2019).

Al-Qur'an sebagai landasan pokok dalam pendidikan dunia Islam, khususnya di dalam kalangan dunia pesantren, yang menjadi sarana bagi seorang muslim untuk menggapai sebuah tujuan dalam beragama yakni Islam yang *rahmatan lil 'alamin* (Safira Naili Alkamala & Nasrulloh, 2024).

Al-Qur'an menjadi aspek yang krusial dalam kehidupan umat manusia, yang tidak hanya menjelaskan tentang pengetahuan melainkan memiliki makna yang jauh lebih luas (Rohmawaty & Nasrulloh 2023). Mengenai Al-Qur'an, siapapun yang membaca, mendengarkan, mempelajarinya, hingga yang mengajarkannya terjamin akan mendapat pahala istimewa yang tidak terdapat dalam ubudiyah lainnya, membaca satu huruf maka Allah menjamin sepuluh kebaikan padanya (Qowim, 1970).

Penghargaan-penghargaan tersebut diberikan kepada mereka dalam berbagai bentuk yang sangat mulia. Salah satu sahabat Nabi, Ibnu Mas'ud, pernah meriwayatkan Hadis bahwa Rasulullah SAW pernah berkata:

“Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an, maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan akan dilipatkan kepada sepuluh kebaikan semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf”.

Sayyidina Ali bin Abi Thalib mengomentari keutamaan hadis tersebut diberikan kepada siapapun pembaca Al-Qur’an diluar waktu shalat, meskipun dalam kondisi tidak memiliki wudhu atau tidak suci. Jika Al-Qur’an dibaca ketika sedang shalat, maka pahalanya adalah seratus keutamaan. Sementara itu, bagi yang membacanya diluar waktu shalat serta dalam kondisi suci, pahalanya adalah dua puluh lima keutamaan (Al-Haddad, 2022).

Saat peneliti masih menimba ilmu di pondok Ploso, salah satu dzurriyah pondok Ploso menuturkan bahwa Surah Al-Waqi’ah dipilih menjadi bacaan rutin keseharian para santri Pondok Ploso, karena banyaknya keutamaan-keutamaan yang terdapat dalam pembacaan surah Al Waqiah.

Dalam kitab *Khazinatul Al-Asror* dijelaskan, surah Al Waqiah memiliki keistimewaan mendatangkan rezeki dan kemiskinan tidak akan menimpanya (Al-Nazilli, 2012). Membaca surah Al-Waqiah dapat terhindar dari kemiskinan (Husna & Abidin 2020). Surah Al-Waqi’ah sangat penting karena menjadi salah satu sarana untuk memperoleh keberkahan dan terhindar dari kesulitan finansial.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang sering di dawuhkan pengasuh pondok Ploso, KH. Nurul Huda Djazuli dihadapan para santrinya, bahwa dengan terbiasa

mengamalkan membaca surah Al-Waqi’ah bisa mendatangkan rezeki yang melimpah.

Berdasarkan pandangan KH. A. Mustofa Bisri, "Jika membaca Surah Al-Waqi’ah sambil merenungkan maknanya, maka surah ini bisa menjadi sarana yang sangat ampuh untuk menghindari kemiskinan, sisanya adalah bagaimana pembaca dapat mengambil hikmah dari keistimewaan tersebut" (Makhdlori, 2007). Dalam artian bagaimana orang yang membacanya bisa mengamalkan sekaligus merenunginya, maka akan merasakan energi positif yang luar biasa.

Implikasi dan tujuan tradisi pembacaan Surah Al-Waqi’ah di Ponpes Al Falah Ploso

Historis pembacaan Surah Al-Waqi’ah menjadi sebuah tradisi, berawal dari instruksi KH. Ahmad Zainuddin Djazuli selaku pengasuh Pondok Ploso pada saat itu, yang memasukkan pembacaan Surah Al-Waqiah kedalam aktifitas rutin pondok pesantren dan wajib diikuti oleh seluruh santri. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu pengurus Pondok Ploso dari hasil wawancara:

“Kegiatan ini terus berlangsung hingga saat ini, dan seiring terbiasa dengan kegiatan tersebut para santri merasakan banyak manfaatnya, terutama sebagai amaliyah doa yang di yakini sebagai salah satu sarana untuk mempermudah rezeki, baik rezeki zahir maupun batin. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membina dan melatih semua santri agar dapat konsisten dalam membaca Al-Qur’an serta memupuk semangat dan cinta yang mendalam terhadap Al-Qur’an, yang hal ini tentunya

akan lebih bermanfaat untuk taqarrub ilallah”(Trianto 2024).

Metode pelaksanaan pembacaan Surah Al-Waqi'ah yang di terapkan Pondok Ploso adalah dengan dibaca secara istiqomah setiap hari sebelum pelaksanaan shalat Subuh ataupun shalat Maghrib, dibaca sebanyak tiga kali dengan menggunakan pengeras suara serta di pimpin oleh santri yang mumpuni dalam bidang qira'ah, yang telah di tugaskan oleh dewan asatidz pondok pesantren, diawali dengan tawassul kepada para masyayikh dan di akhiri dengan pembacaan doa. Sebelum memulai kegiatan tersebut, seluruh santri harus sudah berkumpul di masjid dan di aula pondok dengan menggunakan pakaian yang sopan dan rapi.

Berdasarkan penuturan Ahmad Fauzi, salah satu santri Ploso:

“Kegiatan pembacaan Surah Al-Waqi'ah atau yang biasa di sebut dengan istilah Waqi'ahan, sangat membantu dalam kesehariannya, menurutnya bahwa segalanya akan lebih mudah saat ia mempunyai sebuah keinginan, apapun keinginannya, ia merasa tidak butuh waktu lama dalam mewujudkannya, seperti saat sebelum ia mengamalkan Waqi'ahan, baginya dengan membiasakan diri mengikuti kegiatan Waqi'ahan di pondok, maka terasa lebih mudah memperoleh rezeki” (Fauzi 2024).

Sementara itu, menurut Muhammad Taufiqi sebagai santri Ploso:

“Aktifitas tradisi Waqi'ahan yang terjadi di Pondok Ploso dapat memberi implikasi yang bermanfaat untuk pembacanya, seperti

merasakan ketenangan jiwa, memudahkan belajar dan memperoleh rahmat dari Allah SWT” (Taufiqi 2024).

Hal tersebut sesuai dalam Hadis Rasulullah SAW yang di riwayatkan oleh Abu Hurairah:

"Tidaklah suatu kaum berkumpul di dalam rumah (masjid) diantara rumah-rumah Allah Ta'ala, membaca Al-Qur'an dan saling mempelajarinya diantara mereka melainkan akan diturunkan kepada mereka ketenangan, mereka diliputi rahmat, serta dikelilingi para malaikat, dan Allah menyebut-nyebut mereka diantara para makhluk yang ada di sisi-Nya” (As-Sijistani, 1994).

Hal serupa juga di alami oleh peneliti selama mengikuti kegiatan pembacaan surah Al-Waqi'ah di pondok Ploso, kegiatan tersebut bukan hanya berimplikasi untuk mempermudah rezeki namun juga untuk mempermudah memahami pelajaran dan mempermudah menghafal bait-bait nadzam.

Berdasarkan penuturan diatas, bisa dipahami bahwa tradisi Waqi'ahan yang terjadi di Pondok Ploso, selain dalam bentuk untuk mendapatkan keutamaan-keutamaan amaliyah, juga bertujuan untuk mengukuhkan tali persaudaraan dikalangan para santri dan membentuk individu yang disiplin dan istiqomah.

Dalam praktiknya terdapat banyak Hadis yang menganjurkan untuk pembacaan Surah Al-Waqi'ah, seperti yang tertera dalam Hadis Rasulullah SAW yang di riwayat kan sahabat Abdullah bin Mas'ud:

“Barang siapa yang membaca Surah Al-Waqi’ah setiap malamnya, maka ia tidak akan mendapatkan kefakiran selamanya” (Hanbal, 1993).

Dari dasar Hadis diatas, sudah selayaknya dan sangat tepat bahwa pembacaan Surah Al-Waqi’ah dijadikan tradisi dikalangan santri, khususnya santri di Pondok Pesantren Al Falah Ploso. Menurut hemat peneliti, fenomena pembacaan Surah Al-Waqiah yang ada di Ploso sangat berimplikasi pada kehidupan para santri, baik dalam bentuk dzahir maupun yang batin. Misalnya mendapat keistiqamahan dalam belajar, kekompakan antar santri, kejernihan pikiran dan ketenangan hati.

Makna Tradisi pembacaan surah Al Waqiah di pondok pesantren Al Falah Ploso, analisis teori sosiologi Karl Manheimm

Fenomena yang terjadi di Pondok Ploso tentu merupakan suatu keunikan tersendiri. Sebab pada dasarnya, Surah Al-Waqi’ah merupakan surah pilihan dari Al-Qur’an yang mempunyai banyak keistimewaan dan keutamaan makna didalam pengamalannya.

Untuk bisa mengurai makna fenomena tersebut, penelitian ini akan mengkolaborasikan konsep dengan teori sosiologi Karl Mannheim. Menurutnya, suatu tindakan sosial memiliki tiga makna (Hayati, 2020). *Pertama*, objektif, yaitu konteks sosial yang terjadi menentukan suatu makna. *Kedua*, ekspresif, yaitu makna yang diekspresikan atau disampaikan dalam suatu tindakan sosial. *Ketiga*, dokumenter, yaitu makna yang bersifat implisit, di mana tindakan sosial yang diungkapkan tidak sepenuhnya disadari oleh pelakunya (Baum, 1998).

Dari keterkaitan antara fenomena rutinitas Waqi’ahan yang ada di Pondok Ploso dengan teori sosiologi dari Mannheim, dalam penelitian ini akan diuraikan dan dijelaskan ketiga makna di atas.

1. Objektif

Makna objektif yaitu konteks sosial yang terjadi menentukan suatu makna.

Dari sini, makna objektif yang dapat dipahami adalah tradisi pembacaan Surah Al-Waqi’ah merupakan kewajiban dan ketetapan dari pengasuh pondok yang harus dipatuhi oleh para santri Pondok Ploso tanpa terkecuali, sehingga para santri dapat terlatih dalam hal riyadhah, usaha ataupun keistiqomahan, serta bisa tertanam rasa *mahabbah* yang luar biasa terhadap Al-Qur’an di dalam jiwa para santri, membentuk individu yang disiplin, dan menerapkan kehidupan *‘ilmiyah amaliyah, ‘amaliyah ‘ilmiyah*.

Dalam praktik di Pondok Ploso, ketika terdapat santri yang sengaja tidak mengikuti kegiatan Waqi’ahan, maka akan diberikan hukuman sesuai dengan kebijakan yang berlaku di Pondok Ploso. Hukuman tersebut bukan berarti untuk menyiksa atau memberatkan santri, namun untuk melatih individu santri agar bisa lebih disiplin sehingga tujuan belajar akan tergapai.

Di samping itu, fenomena tradisi Waqi’ahan merupakan kebiasaan baik yang harus dilestarikan oleh para santri, khususnya santri Pondok Ploso, dan hal itu juga menjadi sarana apresiasi

kepatuhan seorang santri kepada pengasuh dengan cara melaksanakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Lebih luas lagi, fenomena tersebut bukan tidak hanya untuk melestarikan tradisi dan kepatuhan santri kepada pengasuh pondok, akan tetapi, tradisi ini juga menjadi amaliyah khusus yang diyakini memiliki banyak keutamaan serta manfaat terhadap pembacanya.

Menurut hemat Peneliti, tradisi semacam kegiatan membaca Surah Al-Waqi'ah yang ada di lingkungan pondok pesantren, khususnya di Pondok Ploso, berdasarkan atas ketaatan seorang santri kepada pengasuh. Selain itu, juga untuk mewujudkan santri yang berkarakter disiplin, 'ilmiah 'amaliyah 'amaliyah 'ilmiah sesuai dengan semboyan Pondok Pesantren Al Falah Ploso.

2. Ekspresif

Ekspresif merupakan suatu makna yang diekspresikan atau ditampakkan oleh pelaku suatu tindakan sosial. Bagi pelaku tradisi pembacaan Surah Al-Waqi'ah, khususnya santri ploso, makna yang diperoleh sangat beragam, seperti mendapat ketenangan jiwa dan lain lain.

Dalam hal ini, berbagai tanggapan dari santri Ploso diperoleh peneliti selama melakukan interview dengan santri santri tersebut. Seperti tanggapan dari Ahmad Fuazi:

"Ia mengatakan bahwa segalanya akan lebih mudah

saat ia mempunyai sebuah keinginan, apapun keinginannya, ia merasa tidak butuh waktu lama dalam mewujudkannya, seperti saat sebelum ia mengamalkan Waqia'ahan, menurutnya, membaca Surah Al-Waqi'ah dengan istiqamah, mampu memperoleh rezeki dengan lebih mudah" (Fauzi 2024).

Hal senada juga dipaparkan oleh Faiz Kafanial:

"Baginya tradisi Waqi'ahan yang ada di Ploso sangat penting dalam hidupnya selain untuk memperlancar rezeki, juga sebagai sarana doa agar rezeki kedua orang tau nya dipermudah" (Kafanial 2024).

Menurut Rijalul Muarif, salah satu santri senior di Pondok Ploso:

"Dengan selalu aktif mengikuti kegiatan Waqi'ahan di Pondok Ploso, akan memudahkan ketika membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan ilmu tajwid dan akan hafal dengan sendirinya tanpa harus bersusah payah karena sudah terbiasa istiqomah dibaca setiap hari. Tradisi tersebut sangat bermanfaat khususnya dalam menghafal nadzaman yang menjadi kewajibannya, ia merasa lebih mudah dalam menghafal" (Muarif 2024).

Sebagaimana Syekh Az-Zarnuji menguraikan dalam kitabnya yang bernama Ta'lim Muta'allim, bahwa membiasakan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu metode yang paling utama dalam mempermudah dan memperkuat hafalan (Az-Zarnuji, 2023).

Disisi lain, tradisi pembacaan Surah Al-Waqiah yang dilakukan Santri Ploso juga menunjukkan makna kepatuhan terhadap Pengasuh, Asatidz dan peraturan pondok pesantren yang telah berlaku. Tidak sedikit santri yang mengikuti kegiatan tersebut hanya sebagai untuk menggugurkan kewajiban atau tanggungannya. Mereka belum memahami dengan betul bahwa tradisi tersebut memiliki banyak keutamaan dan manfaat. Namun meski demikian, tekad dan semangat juang dalam menjalani tradisi tersebut patut di jadikan contoh. Karena segala hal berawal dari keterpaksaan akan menjadi suatu kebiasaan yang bermanfaat dan bisa menggapai tujuan sebagaimana yang diharapkan oleh Pengasuh dan para asatidz pondok pesantren, khususnya menanamkan Al-Qur'an ke dalam jiwa mereka.

3. Dokumenter

Makna ketiga dari teori sosiologi Mannheim adalah documenter. Makna ini bersifat implisit sehingga menyebabkan tindakan sosial yang diungkapkan tidak sepenuhnya disadari oleh pelaku. Dalam fenomena yang terjadi dipondok Ploso, akan

menghasilkan tiga program atau kegiatan yang berlaku bagi santri Ploso;

Pertama, bagi santri sebagai kegiatan atau aktifitas baru yang harus dilaksanakan dan dipatuhi ketika seseorang berada di pesantren, yang dimana tradisi atau kegiatan tersebut tidak dijalani ketika belum masuk pondok pesantren.

Kedua, Implementasi keagamaan atau praktik spiritual, dikarenakan sudah terbiasa melaksanakannya, maka mereka akan menerima kebiasaan yang mereka alami sebagai bagian dari aktifitas ritual keagamaan umat Islam yang menjalankan ajaran agama untuk menjalani kehidupan yang terbiasa dengan membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an secara rutin dalam aktifitas sehari-hari adalah ajaran yang melekat dalam jiwa para santri, khususnya santri Pondok Ploso, yang sejak awal memang berkeinginan untuk masuk ke dalam dunia pesantren atau karena terpaksa harus masuk ke pondok pesantren. Dan pada akhirnya, para santri yang aktif dalam menjalani tradisi pembacaan Surah Al-Waqiah ini akan memperoleh berbagai manfaat.

Ketiga, interaksi asosiatif, yaitu apa yang mereka lakukan dan terapkan dalam aktifitas kesehariannya merupakan wujud penerimaan keberkahan dari pengasuh dan para guru yang berujung pada ketenangan dan kebahagiaan dalam kehidupan. Sebagian dari cara untuk

keberkahan dalam hidup seorang santri adalah dengan mematuhi perintah kyai dan menjauhi larangannya.

Kesimpulan

Manifestasi dari living Qur'an terlihat dalam fenomena membaca Surah Al-Waqi'ah secara rutin di Pondok Pesantren Ploso, di mana Al-Qur'an hidup dalam bentuk amaliyah seorang santri. Tradisi tersebut bermula dari inisiatif KH. Ahmad Zainuddin Djazuli, selaku pengasuk Pondok Pesantren Ploso pada masa itu, dengan tujuan utama untuk menerapkan kecintaan serta kedisiplinan para santri kepada kitab sucinya, yakni Al-Qur'an.

Tradisi ini memiliki banyak implikasi positif, baik dari sudut pandang spiritual, pendidikan, ataupun sosial. Tradisi tersebut, yang dilaksanakan setiap menjelang shalat Subuh dan Maghrib mendukung dalam pembentukan karakter santri, seperti kedisiplinan, kecintaan pada Al Qur'an, dan kesadaran kolektif terhadap pentingnya ibadah. Selain itu, banyak santri yang merasakan manfaat spiritual dan material, seperti ketenangan jiwa, kelancaran rezeki, dan kemudahan dalam memahami pelajaran.

Melalui pendekatan konsep teori sosiologi dari Karl Mannheim, peneliti menganalisis tradisi ini kedalam tiga kategori atau makna. *Pertama*, makna objektif, sebagai cerminan kepatuhan para santri terhadap peraturan pesantren sekaligus untuk melestarikan praktik keagamaan yang mendukung pembentukan karakter yang 'ilmiah amaliyah. *Kedua*, makna ekspresif, pembacaan surah Al-Waqi'ah bertujuan untuk menggapai keberkahan dan kemudahan hidup, baik dalam bentuk spiritual ataupun materiil. *Ketiga*, makna dokumenter, tradisi tersebut

mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam aktifitas keseharian para santri, membangun kesadaran kolektif tentang keberkahan dan ketenangan hidup dengan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pengasuh pesantren.

Fenomena terkait tradisi keagamaan seperti rutinitas pembacaan Surah Al-Waqiah setiap sebelum pelaksanaan Shalat Subuh dan Maghrib di Pondok Pesantren Ploso bukan hanya mempererat hubungan santri dengan Al-Qur'an, namun juga menjadi sarana pendidikan karakter yang melestarikan dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam konteks modern.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Zainal Abidin. 2020. *Kritik Sosial Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Mustofa*.
- Al-Haddad, Abdullah bin Alawi. 2022. *Risalatul Mu'awanah*,. Beirut: Daar Kutub Ilmiah.
- Al-Nazilli, Muhammad Haqi. 2012. *Khazinatu Al Asror*. Beirut: Daar Kutub Ilmiah.
- Alkamala, Safira Naili, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim. 2024. "Mediatization of the Quran and Internalization of Quranic Values for Children : Analysis of Instagram Da ' Wah @ Thegangoffur Distributing Religious Messages and Promoting an Understanding of Religious" 10 (1): 61–78.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v10i1.10787>.
- Ar-Razi, Fakhruddin. 1999. *Mafatihul Al Ghoib (Tafsir Al Kabir)*. Beirut: Daar Ihya Atturats.
- As-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman. 1994. *Sunanu Abi Dawud*. Beirut: Daar Al Fik.
- Baum, Gregory. 1998. *Agama Dalam*

- Bayang-Bayang Relativisme: Agama Kebenaran Dan Sosiologi Pengetahuan.* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Burhanuddin Az-Zarnuji. 2023. *Ta'lim Muta'allim Thoriqa Ta'allum.* Beirut: Daar Kutub Ilmiah.
- Danial, Danial. 2019. "Fenomena Penggunaan Niqab Oleh Mahasiswi Perguruan Tinggi Islam Negeri Di Kota Kendari (Studi Living Qur'an." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 14 (2): 87. <https://doi.org/10.31332/ai.v14i2.1488>.
- Fauzi, Ahmad. 2024. "Implikasi Dan Tujuan Waqi'ahan Di Pondok Ploso."
- Fiantika, Wasil M, Jumiyyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, Et.al. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin.* <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- George Ritzer, J Michael Ryan. 2010. *The Concise Encyclopedia of Sociology. Reference Reviews.* Vol. 25. Jhon Wiley and Sons. <https://doi.org/10.1108/09504121111155996>.
- Hamka. 2006. *Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim.* Palu, sulawesi tengah.
- Hanbal, Abu Abdullah Ahmad bin. 1993. *Musnad Al Imam Ahmad Bin Hanbal.* Beirut: Daar Kutub Ilmiah.
- Hasanah, Uswatun, Lukman Nul Hakim, and Kamaruddin. 2022. "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah, Yasin Dan Al-Kahfi (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin)." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 3 (1): 29–44.
- Hayati, Ridha. 2020. "Makna Tradisi Ziarah Dan Ritual Mubeng Beteng Di Makam Raja-Raja Imogiri, Yogyakarta." *Dialog* 42 (1): 61–68. <https://doi.org/10.47655/dialog.v42i1.321>.
- Husna, Lutfatul, and Ahmad Zainal Abidin. 2020. "Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Dan Surat Al-Mulk Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Ii Karanggayam Blitar Jawa Timur." *Jurnal Ulunnuha* 9 (1): 16–36. <https://doi.org/10.15548/ju.v8i3.1305>.
- Kafanial, Faiz. 2024. "Implikasi Dan Tujuan Waqi'ahan Di Pondok Ploso."
- Laila Turushima Jamat, Marlinawati Djasmir, Shahlan Surat. 2023. "Kecenderungan Mencintai Al Quran Dan Pembentukan Akhlak Dalam Kalangan Pelajar Islam Tingkatan 5 SMK Kota Samarahan, Sarawak." *Jurnal Dunia Pendidikan* 5 (2): 261–72.
- Makhdlori, Muhammad. 2007. *Bacalah Surat Al-Waaqi'ah Maka Engkau Akan Kaya!* Yogyakarta: Diva PRESS.
- Mannheim, Karl. 1991. *Ideologi Dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran Dan Politik.* Yogyakarta : Kanisius.
- Mu'alimin, Imam. 2011. *KH. Djazuli Utsman Sang Blawong Pewaris Keturunan.* Kediri: Pondok Pesantren Al Falah Ploso.
- Muarif, Rijalul. 2024. "Implikasi Dan Tujuan Tradisi Waqi'ahan Di Pondok Ploso."
- Nasrulloh, Nasrulloh, and Muhammad Muhammad. 2022. "Studi Analitik Hermeneutika Fazlur Rahman." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (3): 800–807.

- <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.487>.
- Nawawi Al-Bantani. 2019. *Tafsir Marah Labib*. Beirut: Daar Kutub Ilmiyah.
- Qowim, Agus Nur. 1970. "Internalisasi Karakter Qurani Dengan Tartil Al-Qur'an." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2 (01): 17–29. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.22>.
- Revky Oktavian Sakti, Yayan Rahtikawati, Dadan Rusmana. 2023. "Maulid Sebagai Ekspresi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an." *Definisi: Jurnal Agama ...* 2 (3): 163–73. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/definisi/article/view/31538%0Ahttps://journal.uinsgd.ac.id/index.php/definisi/article/download/31538/10629>.
- Rohmawaty, Evy Nur, and Nasrulloh Nasrulloh. 2023. "Efektifitas Aplikasi Al-Qur'an (Muslim Pro) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Kediri." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7 (2): 391–400. <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/at-tajdid/article/view/2993>.
- Salafudin, Ahmad Basith. 2021. "Studi Living Qur'an : Tradisi Pembacaan Surat Al- Waqi' Ah Di Pondok Pesantren Darul-Falah Tulungagung." *Al-Dzikra* 15 (1): 111–38.
- Shihab, M Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Taufiqi, Muhammad. 2024. "Implikasi Dan Tujuan Waqi'ahan Di Pondok Ploso."
- Trianto, Ade. 2024. "Implikasi Dan Tujuan Tradisi Waqi'ahan Di Pondok Ploso."
- Wimbush Vincent. 2014. *"The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community."* Temple Florida University.